

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik kapal dan nelayan pekerja yang ada di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Identitas responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis kapal, yaitu kapal motor dan perahu motor tempel.

5.1.1. Identitas Responden Jenis Kapal Motor

1. Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan nelayan yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dan pengalaman kerja. Berikut identitas responden berdasarkan umur dengan jenis kapal motor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Umur Pada Jenis Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Kelompok Umur (tahun)	Pemilik Kapal		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	32-44	0	0,00	15	100
2.	45-57	9	60	0	0,00
3.	58-70	6	40	0	0,00
Jumlah		15	100	15	100
Umur Minimum		49 Tahun		32 Tahun	
Umur Maksimum		69 Tahun		35 Tahun	
Umur Rata-rata		56 Tahun		33 Tahun	

Sumber: *Lampiran 3 dan 4.*

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa umur rata-rata responden pemilik kapal motor yaitu 56 tahun dan rata-rata umur responden nelayan pekerja yaitu 33

tahun. Hasil tersebut menunjukkan umur nelayan penggarap lebih muda dari umur pemilik kapal motor.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan seseorang produktif atau tidak dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pendidikan sangat berpengaruh terutama dalam penerimaan informasi, teknologi serta inovasi yang relevan untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan jenis kapal motor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Jenis Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Tingkat Pendidikan	Pemilik Kapal		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	SD/MI	10	67	15	100
2.	SMP/MTS	2	13	0	0,00
3.	SMK/SMA	3	20	0	0,00
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: *Lampiran 3 dan 5.*

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa pendidikan untuk pemilik kapal motor tingkat pendidikan SD/MI berjumlah 10 orang (67%), tingkat pendidikan SMP/MTS berjumlah 2 orang (13%) dan tingkat pendidikan SMK/SMA berjumlah 3 orang (20%). Pendidikan responden nelayan penggarap tingkat SD/MI berjumlah 15 orang (100%). Pendidikan pemilik kapal dan nelayan pekerja termasuk rendah.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung kepala keluarga. Kepala

keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya, makin besar tanggungan keluarga nelayan, maka nelayan akan cenderung berusaha untuk lebih giat mencari nafkah demi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan kebutuhan hidup selalu meningkat. Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga pada jenis kapal motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Pada Jenis Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Tanggungan Keluarga	Pemilik Kapal		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1	11	73	5	33,33
2.	2	4	27	8	53,33
3.	3	0	0,00	2	13,33
Jumlah		15	100	15	100
Maksimum		2 Orang		3 Orang	
Minimum		1 Orang		1 Orang	
Rata-rata		1 Orang		2 Orang	

Sumber: *Lampiran 3 dan 5.*

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa rata-rata tanggungan keluarga pada pemilik kapal motor berjumlah 1 orang dan rata-rata tanggungan keluarga nelayan pekerja berjumlah 2 orang.

4. Pengalaman Berusaha

Meningkatnya umur seseorang juga akan diikuti oleh peningkatan pengalaman yang dimilikinya dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam hal pekerjaan yang

dijalani. Semakin lama seorang menekuni pekerjaannya sebagai nelayan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam berbagai hal untuk meningkatkan pendapatannya. Identitas responden berdasarkan pengalaman berusaha jenis kapal motor dan kapal motor tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Pada Jenis Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Pemilik Kapal		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	6-19	0	0,00	15	100
2.	20-32	10	66,66	0	0,00
3.	33-45	5	33,33	0	0,00
Jumlah		15	100	15	100
Maksimum		45 Tahun		10 Tahun	
Minimal		22 Tahun		6 Tahun	
Rata-rata		31 Tahun		8 Tahun	

Sumber: *Lampiran 3 dan 5.*

Berdasarkan Tabel 10. Menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusaha untuk pemilik kapal motor yaitu 31 tahun, dan rata-rata pengalaman berusaha nelayan pekerja adalah 8 tahun. Hasil tersebut menunjukkan pemilik kapal memiliki pengalaman lebih lama dibandingkan nelayan pekerja.

5. Jenis Kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas 2 yaitu perempuan dan laki-laki. Klasifikasi responden kapal motor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Klasifikasi Responden Kapal Motor Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Kelamin	Pemilik Kapal		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	Laki-laki	15	100	15	100
2.	Perempuan	0	0,00	0	0,00
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: *Lampiran 3 dan 5.*

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa semua responden memiliki jenis kelamin yang sama yaitu laki-laki. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas laki-laki yang berkerja sebagai nelayan di Kelurahan Lappa lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

6. Nelayan Pekerja

Nelayan pekerja adalah semua orang yang bekerja di atas kapal sebagai bagian dari awaknya, dan dapat bekerja di salah satu dari jumlah bidang yang berbeda yang terkait dengan operasi dan pemeliharaan kapal. Klasifikasi nelayan pekerja kapal motor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Jumlah Nelayan Pekerja Pada Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Jumlah Nelayan Pekerja (Orang)	Kapal Motor (Unit)	Persentase (%)
1.	5	8	54
2.	6	7	46
Jumlah		15	100

Sumber: *Lampiran 4.*

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat 8 unit kapal motor yang memiliki jumlah nelayan pekerja sebanyak 5 orang dan terdapat 7 unit kapal motor yang memiliki jumlah nelayan pekerja 6 orang.

5.1.2. Identitas Responden Jenis Perahu Motor Tempel

1. Umur

Tingkat umur mempengaruhi keterampilan nelayan, yang mempengaruhi pendapatan dan pengalaman kerja nelayan. Berikut identitas responden berdasarkan umur pada jenis perahu motor tempel disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Umur Pada Jenis Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Kelompok Umur (tahun)	Pemilik Kapal		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	27-29	1	20	3	60
2.	30-32	1	20	1	20
3.	33-35	3	60	1	20
Jumlah		5	100	5	100
Umur Minimum		29 Tahun		27 Tahun	
Umur Maksimum		35 Tahun		33 Tahun	
Umur Rata-rata		32 Tahun		29 Tahun	

Sumber: *Lampiran 11 dan 12.*

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden pemilik perahu motor tempel yaitu 32 tahun dan rata-rata umur responden nelayan pekerja yaitu 29 tahun. Hasil tersebut menunjukkan umur nelayan pekerja lebih muda daripada pemilik kapal.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan produktif atau tidak seseorang dalam usahanya. Pendidikan memiliki dampak penting terutama dalam adopsi ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi yang relevan untuk meningkatkan pendapatan

nelayan. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan jenis perahu motor tempel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Jenis Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Tingkat Pendidikan	Pemilik Perahu		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	SD/MI	4	80	2	40
2.	SMP/MTS	1	20	3	60
3.	SMK/SMA	0	0,00	0	0,00
Jumlah		5	100	5	100

Sumber: *Lampiran 11 dan 12.*

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa pendidikan untuk pemilik perahu motor tempel tingkat SD/MI berjumlah 4(80%) orang, SMP/MTS berjumlah 1 orang (20%). Pendidikan responden nelayan penggarap untuk tingkat SD/MI berjumlah 2 orang (40%), SMP/MTS berjumlah 3 orang (60%). Pendidikan pemilik kapal dan nelayan penggarap termasuk rendah.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah yang pengeluaran dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan peristiwa yang berlangsung di rumah dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan, kebutuhan hidup terus bertambah. Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga perahu motor tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Jenis Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Tanggungan Keluarga	Pemilik Perahu		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	0-1	0	0,00	3	60
2.	2-3	5	100	2	40
Jumlah		5	100	5	100
Minimum		2 Orang		0 Orang	
Maksimum		3 Orang		3 Orang	
Rata-rata		3 Orang		2 Orang	

Sumber: *Lampiran 11 dan 12.*

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata tanggungan keluarga pada pemilik perahu motor tempel berjumlah 3 orang dan rata-rata tanggungan keluarga nelayan pekerja berjumlah 2 orang.

4. Pengalaman Berusaha

Bertambahnya usia seseorang juga dibarengi dengan bertambahnya pengalamannya dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang profesional. Semakin lama seseorang bekerja sebagai nelayan, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dalam berbagai hal untuk menambah penghasilannya. Identitas responden berdasarkan pengalaman berusaha perahu motor tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten sinjai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Pada Jenis Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Pemilik Perahu		Nelayan Penggarap	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	2-6	0	0,00	3	60
2.	7-11	2	40	1	20
3.	12-15	3	60	1	20
Jumlah		5	100	5	100
Maksimum		15 Tahun		12 Tahun	
Minimal		8 Tahun		2 Tahun	
Rata-rata		11 Tahun		6 Tahun	

Sumber: *Lampiran 11 dan 12.*

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusaha sebagai pemilik perahu motor tempel adalah 11 tahun, dan rata-rata pengalaman berusaha sebagai nelayan pekerja adalah 6 tahun. Hasil tersebut menunjukkan pemilik kapal memiliki pengalaman lebih lama dibandingkan nelayan pekerja.

5. Jenis Kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas 2 yaitu perempuan dan laki-laki. Jenis kelamin Perahu motor tempel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Klasifikasi Responden Perahu Motor Tempel Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Kelamin	Pemilik Perahu		Nelayan Pekerja	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	Laki-laki	5	100	5	100
2.	Perempuan	0	0,00	0	0,00
Jumlah		5	100	5	100

Sumber: *Lampiran 11 dan 12.*

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa semua responden memiliki jenis kelamin yang sama yaitu laki-laki. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas laki-laki yang berkerja sebagai nelayan di Kelurahan Lappa lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

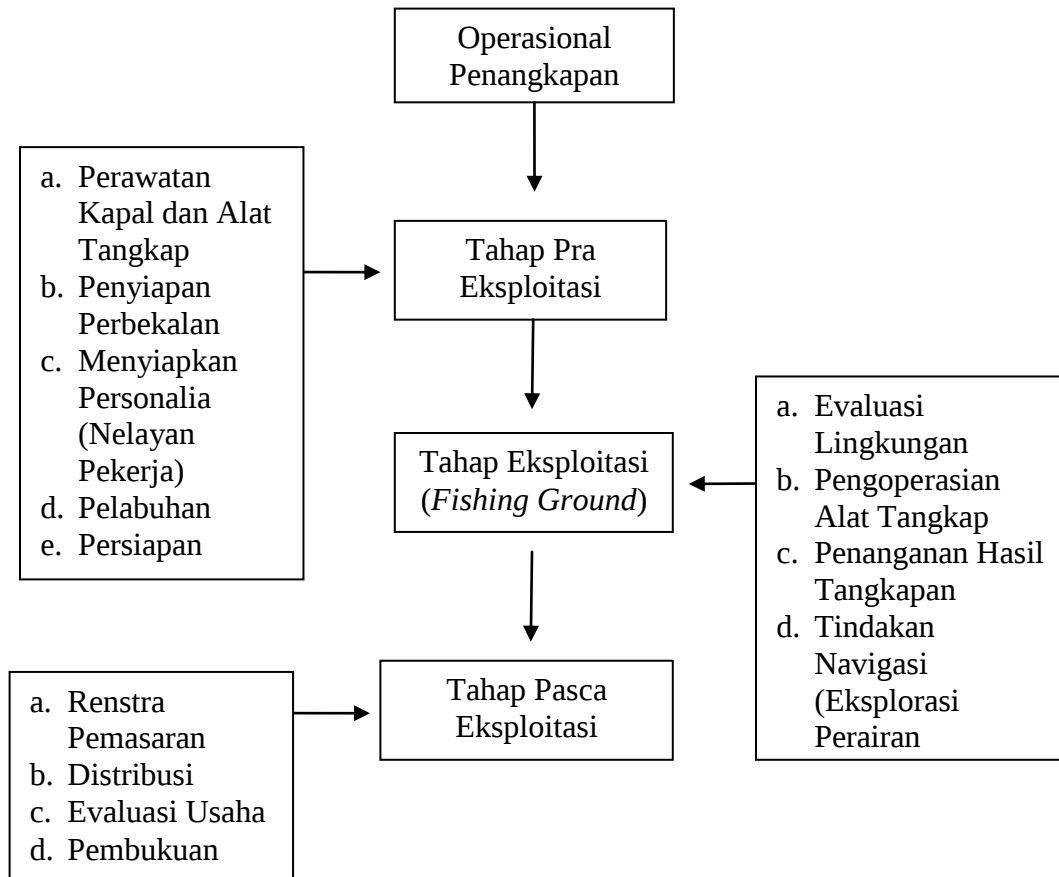
6. Nelayan Pekerja

Nelayan pekerja adalah orang yang bekerja di atas kapal sebagai bagian dari anak buah kapal dan dapat bekerja di salah satu dari beberapa bidang yang berkaitan dengan pengoperasian dan pemeliharaan kapal tersebut. Nelayan pekerja pada perahu motor tempel masing-masing memiliki 1 orang nelayan pekerja.

5.2. Operasional Penangkapan Ikan

5.2.1. Jenis Kapal Motor

Operasi penangkapan ikan merupakan semua kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang di laut dengan menggunakan berbagai jenis alat tangkap dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pemberangkatan jenis kapal motor memiliki beberapa rangkaian persiapan yaitu pra eksploitasi (*Pelabuhan*), Eksploitasi (*Fishing Group*) dan Pasca Eksploitasi (*Pemasaran*). Nelayan di Kelurahan Lappa melakukan penangkapan ikan 2 kali dalam sebulan dan satu kali trip penangkapan membutuhkan waktu 1 minggu perjalanan melaut. Berikut beberapa persiapan nelayan sebelum melakukan perjalanan menangkap ikan di laut pada jenis kapal motor.



Gambar 2. Operasional Penangkapan Kapal Motor

1. Tahap Pra Eksploitasi (Pelabuhan)

Jenis aktivitas yang dilakukan pada tahap pra eksploitasi:

a. Perawatan Kapal dan Alat Tangkap

Yaitu dengan melakukan pembersihan kapal dari teritip (karang yang menempel di lambung kapal) dan menjurai jaring yang sobek dan membawa peralatan menjurai.

b. Penyiapan Perbekalan

Perbekalan yang dibawa seperti makanan, air tawar, bahan dan peralatan masak, obat-obatan, dan lain-lain.

c. Menyiapkan Personalia (Nelayan Pekerja)

Personalia harus lengkap sebelum berangkat ke laut karena dipelabuhan semua data nelayan pekerja dicek oleh pihak pelabuhan urusan laik laut.

d. Persiapan Melaut

Sebelum berangkat melaut semua urusan administrasi harus selesai dan mendapatkan izin melaut oleh pihak pelabuhan.

2. Tahap Eksploitasi (*Fishing Ground*)

Jenis aktivitas yang dilakukan pada tahap eksploitasi:

a. Evaluasi Lingkungan

Beberapa hal yang harus dipersiapkan/direncanakan yaitu, nelayan pekerja bagian juru haluan (menyangkut kondisi arah arus, arah angin), nelayan pekerja bagian juru lampung dan batu (menyangkut setting dan hauling alat tangkap), nelayan pekerja bagian juru sampan yaitu menentukan waktu pelingkaran jaring hingga selesai hauling dan nelayan pekerja biasa (membantu setting dan hauling jaring)

b. Pengoperasian Alat Tangkap

Mempersiapkan jaring pada posisi siap tebar (siap setting).

c. Penanganan Hasil Tangkapan

Ikan yang berada di geladak kapal dilakukan *handling* baik ikan berukuran kecil maupun ikan berukuran besar. Ikan yang didapat ketika melebihi kapasitas muat kapal dijual kepada kapal penampung.

d. Tindakan Navigasi (Eksplorasi Perairan)

Mengeksplor daerah yang memiliki komposisi ikan dalam jumlah banyak.

3. Tahap Pasca Eksploitasi (Pemasaran)

Jenis aktivitas yang dilakukan pada tahap pasca eksploitasi:

a. Renstra Pemasaran

Rencana strategis yang sengaja dibuat untuk memilih dari berbagai macam alternatif, memilih jenis pemasaran seperti pemasaran lelang di pelabuhan, pemasaran produk perikanan segar dan pemasaran produk pengolahan perikanan (nilai tambah).

b. Distribusi

Penyebaran produk perikanan baik produk perikanan segar maupun dalam bentuk olahan (nilai tambah) ke daerah yang memiliki nilai permintaan tinggi baik distribusi dalam negeri maupun luar negeri.

c. Evaluasi Usaha

Meliputi, peninjauan kembali modal yang dikeluarkan, peninjauan kembali produksi yang didapatkan, perhitungan kelayakan usaha, dan membuat strategi perencanaan penangkapan untuk trip penangkapan selanjutnya.

d. Pembukuan

Tahapan akhir setelah semua kegiatan penangkapan dilakukan. Tujuan pembukuan yaitu, sebagai bukti adanya kegiatan penangkapan, sebagai evaluasi kegiatan penangkapan, sebagai pertimbangan bagi pemilik usaha untuk melanjutkan usaha, penilaian keuntungan, sebagai dasar pengkajian stok dan sebagai dasar pencarian nilai sub sistem PDRB.

5.2.2. Jenis Perahu Motor Tempel

Sebelum melaut perahu motor tempel mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut;



Gambar 3. *Operasional Penangkapan Perahu Motor Tempel*

Sebelum melakukan penangkapan ikan menggunakan perahu motor tempel terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal diantaranya,

1. Mempersiapkan dokumen atau surat izin melaut
2. Pengecekan kondisi kapal dan alat tangkap, untuk menghindari kerusakan di tengah laut.
3. Mempersiapkan perbekalan seperti makanan dan air tawar yang akan dikonsumsi selama di laut dan menyiapkan perlengkapan lain seperti bahan bakar dan es batu.
4. Mempersiapkan nelayan pekerja untuk membantu penangkapan ikan
5. Menentukan daerah penangkapan, yang memiliki banyak ikan dan daerah yang dapat dijangkau.

5.3. Analisis Biaya dan Nilai Hasil Tangkapan

Biaya pengoperasian kapal motor dibagi dalam biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya penyusutan merupakan pengalokasian biaya investasi suatu unit usaha setiap tahun sepanjang umur ekonomis unit usaha tersebut. Biaya penyusutan ini tidak mengandung unsur pengeluaran uang tetapi berhubungan dengan faktor depresi modal akibat bertambahnya umur unit usaha. Berikut dijelaskan biaya operasional penangkapan ikan dan nilai hasil tangkapan pada jenis kapal motor, di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

5.3.1. Biaya dan Nilai Hasil Tangkapan Jenis Kapal Motor

1. Biaya Tetap Kapal Motor

Biaya tetap pengoperasian kapal motor meliputi biaya perawatan dan biaya penyusutan alat, yang selanjutnya dinamakan biaya tetap . Biaya ini tidak mengalami perubahan dengan berubahnya volume produksi. Pada biaya perawatan untuk setiap unit penangkapan kapal motor dilakukan 2 kali dalam sebulan dan satu kali trip penangkapan membutuhkan waktu 1 minggu perjalanan melaut. Perawatan yang dilakukan berupa pengecatan, perbaikan dan penggantian komponen alat yang rusak.

Tabel 18. Rata-rata Penyusutan Alat pada Jenis Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Alat	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1.	Kapal Motor	2.745.397
2.	Mesin	698.412
3.	Jaring	41.428
4.	Pelampung	1.455.237
5.	Pemberat	24.182
6.	Tali	25.000
7.	Fiber/peti es	210.000
8.	Kompor	5.000
9.	Tabung Gas	25.000
10.	Periuk Nasi	6.867
11.	Spatula	4.000
12.	Wajan	5.000
13.	Gelas	781
14.	Piring	1.429
Jumlah		5.247.733

Sumber: *Lampiran 6*.

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa biaya rata-rata penyusutan kapal motor sebesar Rp. 5.247.733.

Tabel 19. Jenis dan Nilai Biaya Tetap Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	5.247.733
2.	Biaya Perawatan	2.500.000
Jumlah		7.747.733

Sumber: *Lampiran 6 dan 9.*

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa total nilai penyusutan (NPA) sebesar Rp. 5.247.733, sedangkan biaya perawatan sebesar Rp. 2.500.000, total biaya tetap sebesar Rp. 7.747.733.

2. Biaya Variabel/Operasional Kapal Motor

Biaya variabel meliputi biaya bahan bakar, biaya perbekalan dan biaya es batu.

Tabel 20. Jenis Biaya Variabel Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp/Trip)
1.	Bahan Bakar	1.135.500
2.	Perbekalan/Makanan	1.154.000
3.	Es Balok	2.500.000
Total		4.789.500

Sumber: *Lampiran 7.*

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa biaya variabel kapal motor yaitu sebesar Rp. 4.789.500, yang terdiri dari bahan bakar, perbekalan, dan es balok.

3. Hasil Tangkapan Kapal Motor

Berbagai jenis ikan dan udang hasil tangkapan nelayan yang diperoleh nelayan kapal motor di Kelurahan Lappa sebagai berikut.

Tabel 21. Rata-rata Hasil Tangkapan Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Ikan	Nilai Hasil Tangkapan
1.	Cakalang	14.466.667
2.	Teri	1.733.333
3.	Udang	293.333
4.	Layang	5.716.667
5.	Bete/Lure	1.540.000
6.	Sibula	1,320,455
7.	Bara Kuda	872.727
Jumlah		25.358.333

Sumber: *Lampiran 8*.

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan rata rata hasil tangkapan nelayan kapal motor dalam sekali melaut sebesar Rp. 25.358.333.

5.3.2. Biaya dan Nilai Hasil Tangkapan Jenis Perahu Motor Tempel

1. Biaya Tetap Perahu Motor Tempel

Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap untuk sekali melakukan penangkapan. Berikut ini disajikan rata-rata investasi dan penyusutan alat pada perahu motor tempel.

Tabel 22. Rata-rata Penyusutan Alat pada Jenis Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Alat	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1.	Kapal Motor	1.400.000
2.	Mesin	1.000.000
3.	Jaring	12.500
4.	Pelampung	48.476
5.	Pemberat	23.570
6.	Tali	2.500
7.	Fiber/peti es	30.000
8.	Kompor	5.000
9.	Tabung Gas	25.000
10.	Periuk Nasi	2.142
11.	Spatula	2.500
12.	Wajan	5.000
13.	Gelas	286
14.	Piring	400
Jumlah		2.557.374

Sumber: *Lampiran 13*.

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat pada jenis perahu motor tempel sebesar Rp. 2.557.374.

Tabel 23. Jenis Biaya Tetap Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Uraian	Total Biaya
1.	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	2.557.374
2.	Biaya Perawatan	200.000
Jumlah		2.757.374

Sumber: *Lampiran 13 dan 16*.

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa total nilai penyusutan (NPA) pada perahu motor tempel sebesar Rp. 2.557.374, sedangkan biaya perawatan sebesar Rp. 200.000, total biaya tetap sebesar Rp. 2.757.374.

2. Biaya Variabel/Operasional Perahu Motor Tempel

Biaya variabel meliputi biaya bahan bakar, biaya perbekalan dan biaya es batu.

Tabel 24. Jenis Biaya Variabel Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1.	Bahan Bakar	150.000
2.	Perbekalan/Makanan	99.500
3.	Es Balok	10.000
Total		259.500

Sumber: *Lampiran 14.*

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa biaya variabel perahu motor tempel yaitu sebesar Rp. 259.500, yang terdiri dari bahan bakar, perbekalan, dan es balok.

3. Hasil Tangkapan Perahu Motor Tempel

Berbagai jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang diperoleh nelayan perahu motor tempel di Kelurahan Lappa sebagai berikut.

Tabel 25. Rata-rata Hasil Tangkapan Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Ikan	Jumlah
1.	Kakap Merah	1.050.000
2.	Kerapu	1.380.000
3.	Layang	490.000
4.	Bete/Lure	270.000
5.	Katombong	960.000
Jumlah		4.150.000

Sumber: *Lampiran 15.*

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan rata-rata hasil tangkapan nelayan perahu motor tempel sebesar Rp. 4.150.000.

5.4. Perjanjian Kerjasama Pemilik Kapal Dan Nelayan Pekerja

5.4.1. Jenis Kapal Motor

Akad perjanjian kerjasama antara pemilik kapal dengan nelayan pekerja sebagai berikut;

- a. Pemilik kapal menyiapkan kapal, peralatan tangkap dan kebutuhan operasional melaut.
- b. Nelayan pekerja melakukan aktivitas penangkapan dilaut.
- c. Tidak ada akad perjanjian secara tertulis tetapi hanya lisan yang dilandasi kepercayaan
- d. Kesepakatan yang dijalankan adalah sudah berlangsung lama, secara turun temurun.
- e. Proporsi yang diterima oleh pemilik kapal dan nelayan pekerja dari hasil tangkapan setelah dikurangi biaya operasional dan biaya perawatan adalah 50%:50% (pemilik kapal 50% dan 50% nelayan pekerja).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perjanjian kerjasama antara pemilik kapal motor dan nelayan pekerja dilakukan secara lisan berdasarkan atas saling kepercayaan antara kedua pihak. Kesepakatan ini telah berlangsung lama dan dilakukan secara turun temurun.

Tabel 26. Perjanjian Kerjasama Pemilik Kapal dengan Nelayan pada Jenis Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Perjanjian Kerja Sama		Dasar Perjanjian Kerjasama		Proporsi Bagi Hasil Pemilik : Nelayan		
	Lisan	Tulisan	Legalitas	Turun Temurun	30 : 70	40 : 60	50:50
1	1	0	0	1	0	0	1
2	1	0	0	1	0	0	1
3	1	0	0	1	0	0	1
4	1	0	0	1	0	0	1
5	1	0	0	1	0	0	1
6	1	0	0	1	0	0	1
7	1	0	0	1	0	0	1
8	1	0	0	1	0	0	1
9	1	0	0	1	0	0	1
10	1	0	0	1	0	0	1
11	1	0	0	1	0	0	1
12	1	0	0	1	0	0	1
13	1	0	0	1	0	0	1
14	1	0	0	1	0	0	1
15	1	0	0	1	0	0	1
Jumlah	15	0	0	15	0	0	15
	100%	0,00%	0,00%	100%	0,00%	0,00%	100%

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Tabel 26 menunjukkan bahwa semua responden melakukan kerjasama dengan lisan, yang dilakukan secara turun temurun, dengan proporsi bagi hasilnya yaitu 50%:50%, pemilik kapal memperoleh bagian 50% dan nelayan pekerja juga memperoleh bagian 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perjanjian kerjasama antara pemilik kapal dan nelayan pekerja di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai tidak sesuai UU No. 16 Tahun 1964 “diterima”.

Undang-undang No. 16 Tahun 1964 tentang sistem bagi hasil perikanan pasal 3 ayat 1 bahwa suatu usaha perikanan laut, maka pihak nelayan penggarap jika

menggunakan kapal motor paling sedikit harus diberikan bagian minimum 40% dari hasil bersih. Sedangkan di lokasi penelitian nelayan pekerja telah memperoleh bagian 50%.

5.4.2. Jenis Perahu Motor Tempel

Akad perjanjian kerjasama antara pemilik kapal dengan nelayan pekerja sebagai berikut;

- a. Pemilik kapal menyiapkan kapal, peralatan tangkap dan kebutuhan operasional melaut.
- b. Nelayan pekerja melakukan aktivitas penangkapan di laut.
- c. Tidak ada akad perjanjian secara tertulis tetapi hanya lisan yang dilandasi kepercayaan.
- d. Kesepakatan yang dijalankan adalah sudah berlangsung lama, secara turun temurun.
- e. Proporsi yang diterima oleh pemilik kapal dan nelayan pekerja dari hasil tangkapan setelah dikurangi biaya operasional dan biaya perawatan adalah 60:40 (pemilik kapal 60% dan nelayan pekerja 40%).

Tabel 27 menunjukkan bahwa semua responden melakukan kerjasama dengan lisan, yang dilakukan secara turun temurun, dengan proporsi bagi hasilnya yaitu 60:40, pemilik perahu memperoleh bagian 60% dan nelayan pekerja memperoleh bagian 40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perjanjian kerjasama antara pemilik kapal dengan nelayan penggarap di Kelurahan

Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai tidak sesuai UU No. 16 Tahun 1964 “ditolak”.

Undang-undang No. 16 Tahun 1964 tentang sistem bagi hasil perikanan pasal 3 ayat 1 bahwa suatu usaha perikanan laut, maka pihak nelayan penggarap jika menggunakan perahu, paling sedikit harus diberikan bagian minimal 75% dari hasil bersih. Sedangkan di lokasi penelitian nelayan pekerja memperoleh bagian 40%.

Tabel 27 dapat dilihat berikut ini;

Tabel 27. Perjanjian Kerjasama Pemilik Perahu dengan Nelayan pada Jenis Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Perjanjian Kerja Sama		Dasar Perjanjian Kerjasama		Proporsi Bagi Hasil Pemilik : Nelayan		
	Lisan	Tulisan	Legalitas	Turun Temurun	30 : 70	60 : 40	50:50
1	1	0	0	1	0	1	0
2	1	0	0	1	0	1	0
3	1	0	0	1	0	1	0
4	1	0	0	1	0	1	0
5	1	0	0	1	0	1	0
Jumlah	5	0	0	5	0	5	0
	100%	0,00%	0,00%	100%	0,00%	100%	0,00%

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

5.5. Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil yang dilakukan di Kelurahan Lappa adalah setelah hasil tangkapan terjual dan dikurangi biaya operasional. Berikut penjelasan bagi hasil di Kelurahan Lappa.

5.5.1. Jenis Kapal Motor

Menurut pengamatan penulis dan data hasil penelitian di lapangan, tentang sistem bagi hasil di Kelurahan Lappa antara pemilik kapal motor dan nelayan pekerja dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini.

Tabel 28. Sistem Bagi Hasil pada Kapal Motor di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Uraian	Nilai (Rp/trip)
1.	Nilai Hasil Tangkapan	25.358.333
2.	Biaya Operasional	4.789.500
3.	Biaya Perawatan	2.500.000
4.	Pendapatan Bersih Kapal (1-2-3)	18.072.000
5.	Bagian Pemilik Kapal (50% x 4)	9.036.000
6.	Bagian Nelayan Pekerja (50% x 4)	9.036.000
7.	Bagian Nelayan Pekerja Per Orang	1.666.387

Sumber: *Lampiran 9 dan 10.*

Tabel 28 menunjukkan bahwa sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan nelayan pekerja dengan sistem bagi hasil 50%:50%. Pendapatan pemilik kapal rata-rata Rp.9.036.000 dan pendapatan nelayan pekerja Rp.9.036.000. Pendapatan nelayan pekerja per orang rata-rata Rp.1.666.387. Hipotesis kedua yang mengatakan sistem bagi hasil antara pemilik kapal dengan nelayan pekerja di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, nelayan pekerja memperoleh persentase yang paling rendah “ditolak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian yang diterima nelayan pekerja 50% sama dengan bagian yang diterima pemilik kapal.

Menurut undang-undang No.16 Tahun 1964 tentang sistem bagi hasil perikanan tersebut menyatakan, perjanjian bagi hasil yang diadakan dalam usaha penangkapan atau pemeliharaan ikan antara pemilik kapal dan nelayan penggarap,

menurut perjanjian tersebut mereka masing-masing menerima bagian dari hasil usaha menurut imbangan yang telah disetujui sebelumnya. Selanjutnya, pada pasal 3 jika suatu usaha perikanan diselenggarakan atas dasar perjanjian bagi hasil, maka dari hasil usaha itu kepada pihak nelayan penggarap paling sedikit harus diberikan bagian:

- a. Jika menggunakan perahu layar, minimum 75% dari hasil bersih
- b. Jika menggunakan kapal motor, minimum 40% dari hasil bersih

Namun dalam pelaksanaan di Kelurahan Lappa pada jenis kapal motor, biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya perawatan, perbekalan dan sebagainya yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemilik kapal menjadi tanggung jawab bersama. Di Kelurahan Lappa masih menggunakan sistem adat yang masih dijalankan. Terkait dengan pembagian keuntungan dari pemilik kapal dengan nelayan pembagiannya sudah jelas yaitu pemilik kapal 50% dan nelayan pekerja 50% bersih.

5.5.2. Jenis Perahu Motor Tempel

Sistem bagi hasil pada perahu motor tempel sesuai dengan peraturan UU No 16 Tahun 1964, dimana pemilik kapal memiliki pendapatan yang lebih besar daripada nelayan penggarap karena pemilik perahu motor tempel juga ikut melaut. Hasil dari pengurangan biaya operasional kemudian dibagi dimana pemilik kapal mendapatkan 60% sedangkan nelayan penggarap mendapatkan 40% bersih.

Tabel 29. Sistem Bagi Hasil pada Perahu Motor Tempel di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

No.	Uraian	Nilai (Rp/trip)
1.	Nilai Hasil Tangkapan	4.150.000
2.	Biaya Operasional	259.500
3.	Biaya Perawatan	200.000
4.	Pendapatan Bersih Kapal (1-2-3)	3.690.500
5.	Bagian Pemilik Kapal (60% x 4)	2.214.300
6.	Bagian Pekerja (40% x 4)	1.476.200

Sumber: *Lampiran 16 dan 17.*

Tabel 29 menunjukkan bahwa sistem bagi hasil antara pemilik perahu dan nelayan pekerja dengan sistem bagi hasil 60%:40%. Pendapatan pemilik perahu rata-rata Rp. 2.214.300 dan pendapatan nelayan pekerja Rp.1.476.200. Hipotesis kedua yang mengatakan sistem bagi hasil antara pemilik perahu dengan nelayan pekerja di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, nelayan pekerja memperoleh persentase yang paling rendah “diterima”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian yang diterima nelayan pekerja 40% lebih rendah dari bagian yang diterima pemilik perahu.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sistem Bagi Hasil pada Usaha Penangkapan Ikan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Operasional penangkapan ikan di Kelurahan Lappa untuk jenis kapal motor umumnya melakukan tahap pra eksploitasi (perawatan, penyiapan bekal nelayan pekerja), tahap eksploitasi (fishing ground) dan tahap pasca eksploitasi (pemasaran dan bagi hasil). Operasional penangkapan ikan menggunakan perahu motor tempel umumnya mempersiapkan dokumen/surat izin melaut, pengecekan kondisi kapal dan alat tangkap, menyiapkan bekal dan perlengkapan, mempersiapkan nelayan pekerja, dan menentukan daerah penangkapan.
2. Biaya operasional dan nilai hasil tangkapan pada jenis kapal motor yaitu, biaya operasional sebesar Rp. 4.789.500, biaya perawatan sebesar Rp. 2.500.000, nilai hasil tangkapan sebesar 25.358.333 dan pendapatan bersih kapal sebesar Rp. 18.072.000. Biaya operasional dan nilai hasil tangkapan pada jenis perahu motor tempel yaitu, biaya operasional sebesar Rp. 259.500, biaya perawatan sebesar Rp. 200.000 nilai hasil tangkapan sebesar Rp. 4.150.000 dan pendapatan bersih kapal sebesar Rp. 3.690.500.

3. Perjanjian kerjasama pemilik kapal dan nelayan pekerja, baik pada jenis kapal motor maupun pada jenis perahu motor tempel dilakukan secara lisan yang sudah turun temurun.
4. Sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan nelayan pekerja pada jenis kapal motor yaitu 50%:50% artinya 50% bagian pemilik kapal dan 50% bagian nelayan pekerja. Sedangkan sistem bagi hasil antara pemilik perahu motor tempel dan nelayan pekerja yaitu 60%:40% artinya 60% bagian pemilik perahu dan 40% bagian nelayan pekerja.

6.2. Saran

Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Nelayan dapat lebih meningkatkan kualitas tangkapan dan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan pendapatan.
2. Pemerintah dapat memberikan saran kepada dinas terkait untuk memberlakukan UU No.16 Tahun 1964.